

# Al-Munazzam

JURNAL PEMIKIRAN DAN PENELITIAN MANAJEMEN DAKWAH

journal homepage: <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/Al-Munazzam>

## MANAJEMEN FKUB DALAM MEMBINA UMAT BERAGAMA DI KECAMATAN REOK KABUPATEN MANGGARAI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Nur, Nurdin, Samsuri, Muh.Ikhsan

Institut IAIN Kendari

e-cmail: <sup>1</sup>[\\*ratulolynur@gmail.com](mailto:ratulolynur@gmail.com), <sup>2</sup>[nurdinkarim@iainkendari.ac.id](mailto:nurdinkarim@iainkendari.ac.id), <sup>3</sup>[samsuri@iainkendari.ac.id](mailto:samsuri@iainkendari.ac.id),  
<sup>3</sup>[muh.ikhsan@iainkendari.ac.id](mailto:muh.ikhsan@iainkendari.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

#### ***Kata Kunci:***

Manajemen, FKUB, dan Membina Umat Beragama

DOI: -

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen FKUB dalam membina umat beragama sangat diperlukan dalam meningkatkan kerukunan dan toleransi antar umat beragama di Kecamatan Reok.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus. Dalam Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) Reduksi data (2) Penyajian data (3) Penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Forum Kerukunan Antar Umat Beragama (FKUB) di Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur mempunyai perencanaan yang dibuat oleh ketua FKUB berupa Program kerja bulanan membangun dialog antar generasi muda muda dalam rangka menanamkan kerukunan dan toleransi di Kecamatan Reok dan Program Kerja tahunan mengikuti acara rutin keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Adapun kegiatan-kegiatan FKUB diantaranya: 1) Membangun dialog antar tokoh agama dan tokoh pemuda lintas agama. 2) Kunjungan ke lembaga pendidikan untuk sosialisasi dan membangun dialog dengan kelompok milenial. 3) Al-Kirab kitab suci agama. 4) Kegiatan launching desa sadar kerukunan. 5) Turut memberikan usul dan saran bagi pembangunan dan tata kelola kota di Reok. 6) Turut peduli dengan masalah ekologi seperti masalah sampah, pengerusakan alam dan tambang torongbesi dan series.

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keanekaragaman baik dari etnis, agama, budaya, suku, bahasa, adat dan istiadat, sehingga masyarakat Indonesia dikenal juga sebagai masyarakat multikultural. Selain sebagai bangsa multikultural Indonesia juga disebut sebagai bangsa yang religius atau beragama. Hal ini disebabkan karena banyaknya perbedaan agama yang dianut masyarakat Indonesia sesuai keyakinan masing-masing. Perbedaan agama tersebut jika tidak dipelihara dengan baik dapat menimbulkan konflik antar umat beragama yang bertentangan dengan nilai dasar agama itu sendiri yang mengajarkan kedamaian, saling menghormati, dan tolong-menolong. (Ridwan Lubis, 2020:1).

Bangsa Indonesia memiliki kebebasan dalam beragama, sesuai pasal 29 ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi: "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu". (Wayan & Redi, 2018:3)

Dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri (PBM) Nomor 9 dan 8 Tahun 2006 yaitu mengatur tentang: 1) Kerukunan umat beragama. 2) Pemeliharaan kerukunan umat beragama. 3) Rumah ibadah. 4) Organisasi Kemasyarakatan Keagamaan. 5) Pemuka agama. 6) Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). 7) Panitia pembangunan rumah ibadah. 8) Izin Mendirikan Bangunan (IMB) rumah ibadat.

Dalam islam toleransi beragama adalah suatu sikap saling menerima, menghormati keunikan masing-masing tanpa merasa terancam dengan perbedaan yang ada. Islam juga telah menjamin bahwa tidak ada paksaan dalam beragama. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Baqarah [2] : 256 yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٦

Terjemahnya: "Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Taghut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah [2]: 256)

Dibentuknya FKUB di Kecamatan Reok pada Tahun 2018 atas dasar inisiatif para pemuka agama sendiri. Dan tujuan dibentuknya FKUB adalah untuk meningkatkan kerukunan dan toleransi antar umat beragama di Kecamatan Reok. Mengingat latar belakang masyarakat Kecamatan Reok yang hidup dalam keberagaman agama. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) melalui Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri (PBM) Nomor 9 dan 8 Tahun 2006 yang diantaranya mengatur seputar pemeliharaan dan menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia. (Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur)

Adapun susunan kepengurusan FKUB Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai Berikut: 1) Ketua: Rm. Herman Ando, Pr 2) Sekretaris: Hendrikus Lay 4) Anggota: a. Pemuka Agama Katolik: Rm. Herman Ando, Pr, b. Pemuka Agama Islam: A Majid Saleh, c. Pemuka Agama Kristen: Pdt. Viktor Tualaka, S.Th. (struktur Kepengurusan FKUB Kecamatan Reok). Dalam satu periode Kepengurusan FKUB selama 3 Tahun masa jabatan sangat Fleksibel, dimana masa jabatan bisa diperpanjang tapi bisa juga dipersingkat apabila terdapat halangan karena pindah bertugas atau meninggal dunia. Terdapat surat keputusan dari Kabupaten mengenai terbentuknya FKUB di Kecamatan Reok. Karena itu setiap program kegiatan yang diadakan FKUB disambut baik oleh Kabupaten.

Kecamatan Reok adalah salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur. Mayoritas Masyarakat Kecamatan Reok menganut agama

Katolik dengan presentasi sebesar 56%, Muslim 27% dan Kristen 17%. Namun perbedaan keyakinan yang ada pada masyarakat tidak mengurangi kerukunan dalam beragama. Masyarakat Kecamatan Reok menjunjung tinggi sikap toleransi antar umat beragama, hidup berdampingan, bersosialisasi, saling menghormati, menghargai dan tolong menolong.

Hal itu berdasarkan pada pengakuan tokoh masyarakat yakni Bapak Kamarudin, menyatakan bahwa Salah satu bentuk toleransi adalah saat hari Raya (idhu fitri dan idhu adha) umat Muslim, masyarakat Katolik ikut serta dalam merayakannya. Begitu juga sebaliknya, ketika hari misa (kenaikan Yesus Kristus) umat Kristen masyarakat muslim Reok ikut mengamankan perayaan hari misa. Sikap saling pengertian, menghargai satu sama lain, perbedaan agama bukan suatu persoalan yang menghalangi masyarakat disana bisa hidup rukun, berdampingan, dan berinteraksi antar masyarakat.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Pengertian Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management* yang berarti mengendalikan, menangani atau mengelola. Sedangkan Manajemen dalam bahasa Arab disebut “*idarah*” yang artinya mengatur atau mengurus. Artinya manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Gerry Manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya. Sedangkan, Menurut Stoner dan Wankel manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan usaha-usaha anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. (Sukmadi, 1998:21)

### 2.2 Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yaitu: *POAC Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (pengawasan). (Latifa: 2020)

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Yaitu fungsi perencanaan mencakup mengenai mendefinisikan sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran dan menyusun rencana lalu mengintegrasikan serta mengkoordinasikan aktifitas atau kegiatan. Menurut Harold Koont dan Cyril O'Donnell perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan, kebijakan, prosedur, dan program-program dari alternatif yang ada. Sebagaimana Allah Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al- Hasyr [59]: 18)

#### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak

dalam organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya organisasi, dan lingkungan tempat organisasi berada. Dalam Qs. Al- Imran Allah Berfirman:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Al-Imran [3]: 103)

### c. Pelaksanaan (Actuating)

Yaitu proses implementasi kegiatan agar dapat dilaksanakan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar dapat bertanggung jawab terhadap kewajiban dengan penuh kesadaran dengan produktivitas tinggi. Menurut George R. Telly pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Dalam Qs. Al- Kahfi Allah Berfirman:

فَيَمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّمَّنْ لَدُنْهُ وَيُنَبِّئَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Terjemahnya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan. (QS. Al-Kahfi[18]: 2)

### d. Pengawasan (Controlling)

Yaitu tindakan seorang manajer untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan demi terciptanya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan pengawasan adalah memperbaiki kesalahan, penyimpangan, penyelewengan dan kegiatan lainnya dilakukan sebagai bentuk pengendalian terhadap setiap kegiatan yang berlangsung. Allah berfirman dalam. (QS. Ibrahim [14]: 38)

رَبَّنَا إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِي وَمَا نُعْلِنُ وَمَا يَخْفَى عَلَى اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ

Terjemahnya: “Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami lahirkan, dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit. (QS. Ibrahim [14]: 38)

## 2.3 Manajemen Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

Secara sederhana manajemen adalah upaya mengatur dan mengarahkan berbagai sumber daya yang mencakup manusia (*Man*), uang (*Money*), barang (*Material*), metode (*Methode*), dan pasar (*Market*). (Yusuf, 1996:35) Secara kualitatif FKUB dapat membina toleransi antar umat beragama dan terciptanya kehidupan yang harmonis ditengah masyarakat yang multi agama. FKUB adalah forum yang dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah dalam rangka membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan. Disamping itu FKUB juga sebagai representasi serta penyaluran aspirasi masyarakat.

FKUB hadir dengan tugasnya untuk menata kembali pola jaringan hubungan sosial sehingga terpelihara suasana saling mempercayai yang melahirkan ketertiban sosial. Maka

dari itu pentingnya pemuka agama karena mereka disadari memiliki kekuatan wibawa dalam menciptakan dan menguasai pranata sosial keagamaan. (Ridwan Lubis, 2020:48)

Dalam melaksanakan tugasnya FKUB menggunakan fungsi Manajemen (POAC) yaitu

- a. *Planning* atau perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin.
- b. *Organizing* atau pengorganisasian merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa tergetnya. Dan Pengorganisasian mencakup penentuan tugas, pengelompokan tugas, mendelegasikan otoritas, dan mengalokasikan sumberdaya diseluruh organisasi.
- c. *Actuating* atau pelaksanaan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.
- d. *Controlling* atau pengawasan adalah penerapan suatu cara atau tool yang mampu menjamin bahwa rencana yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan yang ditetapkan.

## 2.4 Pengertian Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

FKUB adalah singkatan dari Forum Kerukunan Umat Beragama, disebut sebagai forum karena bentuk kegiatan mereka lebih bersifat ajang musyawarah dalam rangka memelihara, memperkuat, memperluas serta meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama. Jadi FKUB adalah forum yang dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah dalam rangka membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan.

Forum Kerukunan umat beragama (FKUB) hanya dibentuk di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota yang bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan kerukunan umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dan keanggotaan FKUB terdiri atas pemuka-pemuka agama yaitu tokoh komunitas umat beragama baik yang memimpin ormas keagamaan maupun yang tidak memimpin ormas keagamaan yang diakui dan dihormati oleh masyarakat setempat sebagai panutan. (Ridwan Lubis, 2020:47)

## 2.5 Kerukunan Antar Umat Beragama

Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Islam juga mengajarkan manusia untuk hidup bersaudara karena pada hakikatnya kita bersaudara. Persaudaraan atau ukhuwah merupakan salah satu ajaran yang pada hakikatnya bukan bermakna persaudaraan antar orang-orang islam, melainkan cenderung memiliki arti sebagai persaudaraan yang didasarkan pada ajaran islam atau persaudaraan yang bersifat islami. (Rifa Atul Murtofi'ah, 2015: 46)

Dalam Q.s Al-Hujarat ayat 10 Allah berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahannya: "Sesungguhnya orang-orang Mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (Qs. Al-Hujarat[49]: 10)

Sedangkan dalam agama Katolik dan Kristen Protestan pemahaman tentang persaudaraan kasih yang dapat dilihat dari pandangan Alkitab terkait hubungan dua arah yakni, vertikal dengan tuhan dan horizontal dengan sesama manusia sebagai sikap

menghormati agama lain. Pada intinya persaudaraan dalam agama Kristen dan Katolik menekankan hubungan tercapainya suatu jalinan yang harmonis dalam agama dan hidup menjadi orang yang beriman dengan pedomannya. (Umi Wasilatul Firdausiyah, 2021: 129)

Dalam Matius 22: 37-38 yakni “yesus menyerukan untuk saling berbuat baik sebagaimana berbuat baik pada diri sendiri, sekalipun terhadap orang-orang yang dibenci”. Sebagaimana isi dalam Alkitab:

“Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri, berbuat baiklah kepada orang yang membenci kamu”.

Hal serupa juga terdapat dalam Yohabes 17: 22 yakni:

“Ketika Tuhan Yesus mengadakan perjamuan terakhir dengan para muridNya, selain memberikan perintah untuk saling mengasihi juga menghendaki dan berdoa bagi kesatuan dan persatuan mereka”.

## 2.6 Pengertian Toleransi

Dalam kamus umum bahasa Indonesia toleransi berasal dari kata “Toleranyang berarti bersikap menghargai, membolehkan. sedangkan Secara etimologi “Toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional dan kelapangan dada. Sedangkan menurut istilah (Terminologi) toleransi yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. (Suci Purwato, 2020: 29)

Toleransi dalam beragama bukan berarti kita hari ini boleh bebas menganut agama tertentu dan esok hari kita menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Allah berfirman dalam QS. Al-Kafirun[109]: 6)

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Terjemahnya:“untukmu agamamu, dan untukku agamaku; (QS.Al-Kafirun[109]:1-6)

Konsep toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku, bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Islam adalah agama yang menjunjung toleransi terhadap agama lainnya dan tentunya bukan toleransi yang kebablasan.Toleransi adalah mengakui adanya keberagaman keyakinan dan kepercayaan di masyarakat. Tanpa saling mencapuri urusan keimanan, tata cara peribadatan agama masing-masing. Islam mengajarkan hidup damai, rukun dan toleransi dengan makhluk sosial yang diciptakan berbeda-beda, perbedaan ini menjadi ketetapan Tuhan (sunnatullah). Dalam al- qur’an menjelaskan kenyataan adanya perbedaan dan keragaman dalam masyarakat. (Dwi Ananta Devi, 2009:2)

Hal ini sesuai dengan firaman Allah Swt. Dalam (Qs. Al-Hujarat[49]:13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Terjemahnya:“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu bangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antar kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(Qs. Al-Hujarat[49]:13)

## 3. Metode Penelitian

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus.Dalam Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) Reduksi data (2) Penyajian data (3) Penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

#### 4. Pembahasan

Reok adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berdiri pada tahun 1970. Dimana Kecamatan ini mempunyai penduduk sebanyak 21.793 jiwa dengan luas wilayah 236,80 km yang terdiri dari 4 kelurahan yaitu Kelurahan Mata air, Kelurahan Reok, Baru dan Wangkung serta terdiri dari 6 desa yaitu Robek, Ruis, Bajak, salamah, Watu Baur dan Watu Tango.

Untuk jumlah penganut dan tempat peribadatan di Kecamatan Reok

No	Agama	Jumlah Penganut		Tempat Peribadatan	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Islam	3.451	3.403	Masjid	5
2.	Kristen Protestan	7.250	7.340	Gereja	7
3.	Katolik	198	149	Gereja	2

Sumber: Sensus penduduk Kecamatan Reok 2021

Dapat dilihat grafik dibawah ini Jumlah Pemeluk Agama di Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur:



##### 1.1 Manajemen FKUB dalam Membina Umat Beragama di Kecamatan Reok

Manajemen yang berarti suatu proses yang berperan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan perencanaan yang ingin dicapai bersama orang lain atau sekelompok orang dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan Manajemen FKUB adalah suatu proses untuk memelihara kerukunan dan toleransi antar umat beragama, yang dilakukan oleh ketua FKUB bersama anggota FKUB melalui berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis, maka dapat digambarkan bahwa manajemen FKUB dalam membina umat beragama di Kecamatan Reok cukup baik, karena hadirnya FKUB di Reok dapat memelihara kerukunan dan toleransi antar umat beragama, dalam kegiatan launching desa sadar kerukunan di Kecamatan Reok mendapat gelar

kehormatan sebagai Kecamatan yang memiliki kerukunan tertinggi. kerukunan atau toleransi di Kecamatan Reok ini sudah ada dari nenek moyang kita yang menikah beda agama, kemudian hidup bersama dengan satu agama. islam menikah dengan katolik dan begitu juga sebaliknya. Adapun terjadinya konflik dapat diselesaikan secara cepat melalui musyawarah dan secara kekeluargaan.

Forum kerukunan umat beragama atau biasa disebut FKUB melalui keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006 menjalankan tugasnya sebagai pemelihara dan menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia. Sedangkan terbentuknya FKUB melalui keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri Nomor 9 dan 8 tahun 2006 batasnya sampai Kabupaten sedangkan di Kecamatan belum ada.

Seperti yang dikatakan dari hasil wawancara penulis dengan Ketua FKUB bahwa: “FKUB di Kecamatan Reok terbentuk secara spontan karena adanya situasi dan kondisi yang membuat para tokoh agama berkumpul, karena kami merasa mempunyai tugas bersama sebagai warga Negara Indonesia untuk membentuk suatu wadah karena adanya perbedaan dan untuk saling mengenal satu sama lain, sertamenyadari ajaran masing-masing. Melalui wadah ini juga mereka mengetahui kriteria-kriteria agama masing-masing, sehingga tanpa disadari terjadilah dialog dan terbentuklah toleransi. Dari pertemuan itu mempunyai dampak yang baik yaitu kami saling percaya, saling menghormati, dan saling menghargai. maka dirumuskan sebagai tujuan terbentuknya wadah FKUB ini sebagai cara untuk bersilahturahmi, saling menyapa dan berkesempatan membahas bersama tentang kerukunan dalam membangun Kecamatan Reok yang rukun dan damai. Wadah ini juga sebagai tempat pembelajaran artinya saya bisa belajar Islam dan Kristen dari wadah ini, misalnya membahas satu masalah dalam perspektif Islam, Katolik dan Kristen Protestan”. (Rm. Herman Ando, Pr, 29 Maret 2022)

Sekretaris FKUB bapak Hendri beliau mengatakan bahwa: “Tidak ada dana dari pemerintah, kami menggunakan dana sendiri yang diperoleh dari para tokoh-tokoh agama untuk memenuhi kegiatan seperti kegiatan seminar, dialog antar pemuka agama dan tokoh pemuda lintas agama”. (Hendrikus Lay, 19 April 2022)

Untuk mencapai tujuan FKUB dalam membina kerukunan dan toleransi antar umat beragama di Kecamatan Reok dibutuhkan pendekatan Manajemen yaitu di antaranya.

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan sebuah organisasi untuk membuat suatu strategi dalam rangka mencapai tujuan dari organisasi, serta dapat mengembangkan rencana aktifitas kerja organisasi tersebut. Perencanaan merupakan suatu proses-proses penting dari sebuah manajemen.

Hasil wawancara bersama Rm. Herman Ando, Pr sebagai Ketua FKUB mengenai Perencanaan dalam memelihara kerukunan dan toleransi di Kecamatan Reok yaitu:

“Perencanaan FKUB yaitu membuat Program kerja bulanan membangun dialog antar generasi muda muda dalam rangka menanamkan kerukunan dan toleransi di Kecamatan Reok dan Program Kerja tahunan mengikuti acara rutin keagamaan dan sosial kemasyarakatan”. (Rm. Herman, 29 Maret, 2022)

Dalam wawancara bersama Pak camat mengenai strategi pemerintah dalam memelihara kerukunan dan toleransi di Kecamatan Reok sebagai berikut:

“Kami akan bekerja sama dengan pemimpin umat. agar tetap menjaga keharmonisan dan toleransi yang ada di wilayah Kecamatan Reok. Sehingga adanya FKUB, para tokoh agama, pemuda-pemuda dan pemerintah sendiri dan seluruh masyarakat terlibat untuk menjaga kesatuan dan persatuan di Kecamatan Reok”. ( Ahmad,)

Dalam satu periode Kepengurusan FKUB selama 3 Tahun masa jabatan sangat Fleksibel, dimana masa jabatan bisa diperpanjang tapi bisa juga dipersingkat apabila terdapat halangan karena pindah bertugas atau meninggal dunia. Terdapat surat keputusan

dari Kabupaten mengenai terbentuknya FKUB di Kecamatan Reok. Karena itu setiap program kegiatan yang diadakan FKUB disambut baik oleh Kabupaten, dan salah satu bentuk apresiasi dari Kabupaten terhadap wadah FKUB di Kecamatan Reok adalah dalam kegiatan Lauching desa sadar kerukunan, dimana Kecamatan Reok mendapat penghargaan sebagai Kecamatan yang memiliki toleransi tertinggi diantara Kecamatan lainnya. Dan Terbentuknya wadah FKUB untuk tingkat Kecamatan Kabupaten Manggarai hanya Kecamatan Reok yang membentuk FKUB atas dasar inisiatif para pemuka agama sendiri. Karena melihat masyarakat Kecamatan Reok yang hidup dalam Keberagaman agama.

Dari hasil pengamatan penulis di Aula Gereja Paroki Reok, Bahwa program kerja FKUB tidak terpampan diatas papan informasi namun, memiliki kegiatan yang jelas dilakukan secara rutin sesuai dengan target Program kerja bulanan dan tahunan. Kegiatan yang direncanakan mulai terhentikan setelah wabah covid 19 masuk di Indonesia.

### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan teknik yang telah dirumuskan dalam perencanaan yang didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan bertanggung jawab, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

“Dalam wadah atau organisasi ini terdapat ketua, anggota yang terdiri dari imam masjid, pendeta, Romo dan sekretaris, untuk mengkoordinir kegiatan yang dibuat dengan melibatkan semua masyarakat dan tokoh masyarakat”. (Rm. Herman Ando, 29 Maret 2022)

#### Struktur Kepengurusan Forum Kerukunan Antar Umat Beragama (FKUB) Kecamatan Reok

1. Penasehat : Camat Reok  
Kapolsek Reok  
Danramil 1612-03 Reok  
Kepala KUA Kecamatan Reok
2. Ketua : Rm. Herman Ando, Pr
3. Sekretaris : Hendrikus Lay
4. Tokoh Agama : Rm. Herman Ando, Pr (Katolik)  
Pendeta Viktor Tualaka, S.Th (Kristen Protestan)  
A. Majid Saleh (Islam)

Hasil wawancara penulis bahwa di wadah FKUB di Kecamatan Reok hanya melakukan Pengrekrutan anggota FKUB belum ada pembagian tugas kepada setiap anggota FKUB. Maka dari itu penulis memberikan usulan untuk wadah FKUB di Kecamatan Reok agar kedepannya Program kegiatan yang direncanakan sebelumnya dapat berjalan secara efektif dan efisien yaitu dengan membutuhkan pengorganisasian dimana ini salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk kelancaran suatu wadah FKUB untuk mencapai tujuannya. dengan pembagian tugas kepada setiap anggota FKUB agar kegiatan bulanan dan tahunan dapat lebih teratur dan terarah dalam menyelesaikan tugas guna untuk mencapai tujuan FKUB.

### c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah Salah satu fungsi manajemen yang ikut berperan dalam forum kerukunan umat beragama (FKUB). Setiap kegiatan yang dilakukan melibatkan beberapa orang yang bekerja sama, dalam hal ini sebagai pihak pelaksanaan kegiatan. Namun jangan lupa bahwa dalam suatu pelaksanaan kegiatan dalam suatu lembaga maupun organisasi hal yang paling penting adalah kerja sama, karena keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya

mengandalkan individu saja melainkan kerja sama yang baik dari orang-orang yang ada didalam lembaga atau organisasi tersebut.

Proses pelaksanaan Manajemen FKUB dalam membina umat beragama di Kecamatan Reok adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

“Manajemen pelaksanaan Ketua FKUB adalah melalui program bulanan dan tahunan yang telah direncanakan sebelumnya di Kecamatan Reok yaitu untuk Program bulanan diantaranya: 1) membangun dialog antar tokoh agama dan tokoh pemuda lintas agama. 2) dialog antar tokoh agama. 3) Kunjungan ke lembaga pendidikan, SMAK, SMAN, MAN, SMPK dan MTSN untuk sosialisasi dan membangun dialog dengan kelompok milenial. Untuk program tahunan adalah mengikuti acara rutin keagamaan dan sosial kemasyarakatan diantaranya: 1) Al-Kirab kitab suci agama 2) kegiatan launching desa sadar kerukunan 3) kegiatan seminar tentang penguatan kerukunan dan toleransi antar umat beragama 4) turut memberikan usul dan saran bagi pembangunan dan tata kelola kota di Kecamatan Reok 5) turut peduli dengan masalah ekologi seperti masalah sampah, pengerusakan alam dan tambang torongbesi dan serise 6) ikut menangani wabah covid 19 dengan bekerja sama pemerintah dan pemuka agama (FKUB) melakukan penyediaan APD dan terjun ke lokasi untuk membagikan masker, handsanitizer dan bersama pemerintah membangun posko penanganan covid 19. Dalam Kegiatan ini tokoh agama masing-masing mengambil perannya untuk menyampaikan toleransi dari perspektif agamanya masing-masing dan Kegiatan yang direncanakan mulai terhentikan setelah wabah covid 19 masuk di Indonesia”. (Rm. Herman Ando, Pr)

Namun kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya tidak lagi berjalan seperti biasanya, semenjak adanya wabah covid 19 misalnya kegiatan bulanan Dialog antar tokoh agama dan membangun dialog antar tokoh agama dan tokoh pemuda lintas agama. Dan kegiatan tahunan Al-kirab Kitab suci agama, pengamanannatal dan hari Raya Idul fitri tidak lagi dilakukan selama 2xlebaran dan natal (terhitung dari tahun 2020-2022). Dan belum ada kegiatan yang diadakan lagi oleh wadah FKUB ini, Hanya saja baru-baru ini hari natal dan idul fitri sudah diperbolehkan sholat di masjid sehingga para anggota FKUB yang ditunjuk melakukan pengamanan pada hari raya idul fitri dan begitupun natal.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh wadah FKUB yang menjadi sasaran para tokoh agama untuk memperkenalkan kerukunan dan toleransi kepada generasi muda, sebab merekalah penerus untuk memelihara dan menjaga toleransi di Reok agar tetap terjaga.

#### d. Pengawasan (*Evaluasi*)

Pengawasan berfungsi untuk mengawas apa yang telah terjadi suatu penyimpangan dalam sebuah pekerjaan, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya lembaga atau organisasi telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara penulis dengan ketua FKUB mengatakan bahwa:

“Untuk pengawasan tentu ada pengawasan dari Ketua FKUB langsung dimana setiap kegiatan yang diadakan saya akan turut menghadiri. Dan selesai melaksanakan kegiatan kami duduk bersama dan melakukan evaluasi mengenai kegiatan tadi sudah sesuai dengan perencanaan kami”. (wawancara oleh penulis).

Untuk pengawasan dari pemerintah dari hasil wawancara penulis sebagai berikut:

“Bentuk Pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Reok adalah mengumpulkan semua tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda lintas agama serta masyarakat Kecamatan Reok. disitu saya menyampaikan bahwa untuk seluruh masyarakat Kecamatan Reok agar saling menjunjung tinggi persaudara, saling menghormati dan saling menerima perbedaan yang ada untuk menjaga kesatuan dan persatuan di

Kecamatan Reok. dan tokoh agama selaku pemimpin masing-masing umat beragama agar terus menjaga kesatuan dan persaudaraan di Kecamatan melalui program kegiatan yang diadakan oleh FKUB untuk menjaga dan memelihara kerukunan dan toleransi yang sudah ada ini agar terus terjaga. Dan pastinya setiap kegiatan yang diadakan FKUB untuk kelancaran, maka akan di amankan oleh Kapolres Reok". ( Pak Ahmad)

Dapat disimpulkan manajemen pengawasan FKUB yaitu terdapat pengawasan dari ketua FKUB dan Pemerintah di Kecamatan Reok, untuk pengawasan dari ketua FKUB dimana turut menghadiri setiap kegiatan yang diadakan dan melakukan evaluasi bersama anggota FKUB setelah terlaksananya kegiatan yang diadakan. Sedangkan pengawasan dari pemerintah Kecamatan Reok adalah mengumpulkan semua pemuka agama, tokoh masyarakat, pemuda lintas agama dan masyarakat Kecamatan Reok untuk bersama-sama menjunjung tinggi persaudaraan, saling menghormati dan saling menerima perbedaan yang ada untuk menjaga kesatuan dan persatuan di Kecamatan Reok. dan setiap kegiatan yang diadakan FKUB untuk menjaga kelancaran, maka akan diamankan oleh Kapolsek Reok.

## 1.2 Bentuk-bentuk Toleransi antar Umat Beragama di Kecamatan Reok

Toleransi adalah kesediaan mengakui keberadaan agama lain yang ada di sekitar kita. Toleransi antar umat beragama yaitu pengakuan dan penerimaan terhadap keberadaan agama lain yang ada di sekitar kita serta menghormatinya dan menjalin kerjasama dalam urusan berkehidupan di lingkungan masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama yang ada di Reok adalah

1. Saling menghargai ketika agama Muslim sedang beribadah sholat jumat, untuk Menghargai umat muslim yang sedang beribadah, dengan tidak melaweti jalan tersebut untuk tidak mengganggu ibadah sholat jumat umat muslim, begitupun sebaliknya ketika hari minggu umat Kristen dan katolik ke Gereja umat Muslim tidak melewati jalan di depan Gereja.
2. Dalam acara pembukaan kegiatan perlombaan pentas seni dan budaya islam dalam rangka memperingati isra mi'raj Nabi Muhammad SAW 1439 H, di mana Romo, Pendeta sebagai Tamu dan Orang Muda Katolik (OMK), Pemuda Kristen Protestan melakukan Pengamanan.
3. Guru yang beragama Katolik mengajar di sekolah Islam (MTSN dan MAN) dan sebaliknya.
4. Dalam kegiatan peresmian wisma St. Yoseph perwakilan dari Remaja Masjid Nurul Falah mempersembahkan Musikalisasi Puisi tentang Toleransi.
5. Kepala jaksa yang dulu pernah bertugas di Kecamatan Reok beragama hindu mengadakan kegiatan sunnatan Massal untuk Seluruh Masyarakat Muslim di Kecamatan Reok.
6. Dalam acara penyambutan kedatangan Paulus dari Kabupaten Ruteng ke Kecamatan Reok yang disambut menggunakan Hadroh dan Qosidah oleh umat muslim.
7. Pada saat peresmian Rumah Kepala Jaksa yang beragama Hindu, menghadirkan Pemuka agama Islam, Katolik dan Kristen Protestan. uniknya rumah ini di doakan oleh agama Islam, Kristen Protestan dan Katolik menurut agamanya masing-masing.
8. Kepala jaksa Beragama Hindu sering melakukan santunan di pondok Pesantren Pancasila Reok.
9. Kepala jaksa beragama Hindu juga aktif dalam membantu pembangunan Masjid Nurul Falah berupa Materi dan tenaga kerja dari pegaawai-pegawainya.
10. Bakti sosial yang diadakan oleh pemerintah Kecamatan Reok dimana melibatkan semua masyarakat beragama dan Tokoh agama.
11. Melakukan pengamanan ketika umat agama Katolik merayakan hari Natal, Paskah dan sebaliknya.

## 1.3 Respon Masyarakat Terhadap Manajemen FKUB dalam Membina Umat Beragama di Kecamatan Reok

Respon masyarakat terkait adanya wadah FKUB yang membina, memelihara toleransi dan kerukunan di Kecamatan Reok sudah cukup baik, karena dengan adanya FKUB, hubungan persaudaraan antar umat beragama sangat harmonis. FKUB Kecamatan Reok melaksanakan program bulanan dan tahunan yang diadakan FKUB, tidak hanya melibatkan tokoh agama, dan pemerintah, tetapi seluruh masyarakat di Kecamatan Reok. Hadirnya wadah FKUB di Kecamatan Reok membawa dampak positif kepada masyarakat. Penulis melihat atas partisipasi, dan kepekaan masyarakat Reok yang saling menerima perbedaan seperti tidak merasa terganggu ketika umat muslim mengumandangkan adzan, ada respon baik terhadap umat katolik dan Kristen mereka merasa senang mendengar adzan apalagi suara adzan yang merdu.

Kemudian peran pemerintah juga berpengaruh dalam menjaga keamanan, ketentraman dan ketertiban dalam kegiatan FKUB, menjaga hubungan toleransi dan kerukunan antar umat beragama dengan menumbuhkan, Kembangkan keharmonisan saling pengertian dan saling menghormati.

Wadah FKUB adalah wadah tempat menyalurkan aspirasi melalui para tokoh agama untuk membahas pembangunan, menjaga toleransi dan kerukunan di Kecamatan Reok melalui kegiatan-kegiatan, berdialog antar tokoh agama guna menggerakkan hubungan persaudaraan yang semakin harmonis, saling menjaga, dan menghormati. Untuk mengetahui program atau kegiatan yang dilaksanakan FKUB itu mampu membina, memelihara toleransi dan kerukunan antar umat agama.

Upaya FKUB dalam memelihara kerukunan dan toleransi di Kecamatan Reok sudah membawa dampak positif kepada masyarakat di Kecamatan Reok. Dalam membina kerukunan antar umat beragama sangat berperan penting dalam menumbuhkan jiwa toleransi antar umat beragama yang ada di Reok, melalui kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk terus menjaga persaudaraan, dan mempererat hubungan antar umat beragama di Kecamatan Reok agar terus di jaga selamanya.

#### **1.4 Faktor Penghambat dan Pendukung FKUB dalam Membina Umat Beragama di Kecamatan Reok**

##### **1. Faktor Penghambat**

Ada beberapa faktor penghambat dalam memelihara toleransi dan kerukunan di Kecamatan Reok yaitu

- a. Pemahaman sebgaiian masyarakat Kecamatan Reok tentang Toleransi masih minim, ketika terjadi konflik perkelahian antar beda agama yang disalahkan Agamanya.
- b. Anak-anak muda atau penerus bangsa belum mempunyai keberanian untuk terlibat dalam sebuah dialog yaitu membangun diskusi ilmiah untuk membangun perspektif bersama dalam perspektif masing-masing.
- c. Tidak ada dana dari pemerintah, FKUB menggunakan dana sendiri dalam mengadakan kegiatan-kegiatan selama ini.

##### **2. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung di Kecamatan Reok sebagai berikut:

- a. Adanya dukungan dari pemerintah, Pemuka Agama, Generasi Muda dan Masyarakat di Kecamatan Reok untuk menjunjung tinggi toleransi dan kerukunan, ketika ada konflik masih bisa diselesaikan secara damai.
- b. Toleransi dan Kerukunan sudah ada sejak lama dari hasil kawin beda agama oleh orang-orang Terdahulu, kemudian hidup bersama dengan satu agama .

##### **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab terdahulu, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen FKUB dalam Membina Umat Beragama di Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan menerapkan fungsi manajemen yaitu 1) Perencanaan adalah dengan membuat program kerja bulanan membangun dialog antar

- generasi muda dalam rangka menanamkan kerukunan dan toleransi di Kecamatan Reok dan Program Kerja tahunan mengikuti acara rutin keagamaan dan sosial kemasyarakatan.
- 2) Pengorganisasian yaitu dalam wadah FKUB terdapat struktur kepengurusan FKUB yang terdiri dari ketua, anggota (Imam Masjid, Pendeta, Romo) sekretaris dan penasehat.
  - 3) Pelaksanaan yaitu melalui program bulanan dan tahunan yang telah direncanakan sebelumnya di Kecamatan Reok. Respon masyarakat terhadap kinerja FKUB dalam membina umat beragama di Kecamatan Reok adalah cukup baik, Hadirnya FKUB sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam menjaga dan memelihara kerukunan dan toleransi melalui program kegiatan bulanan dan tahunan yang diadakan FKUB di Kecamatan Reok.
2. Bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama di Kecamatan Reok yaitu: a) Saling menghargai ketika agama Muslim sedang beribadah sholat jumat, begitupun sebaliknya ketika hari minggu umat Kristen dan katolik ke Gereja. b) Guru yang beragama Katolik mengajar di sekolah Islam (MTSN dan MAN) dan sebaliknya. c) Dalam kegiatan peresmian wisma St. Yoseph perwakilan dari Remaja Masjid Nurul Falah mempersembahkan Musikalisasi Puisi tentang Toleransi. d) Dalam acara penyambutan kedatangan Paulus dari Kabupaten Ruteng ke Kecamatan Reok yang disambut menggunakan Hadroh dan Qosidah oleh umat muslim. e) Bakti sosial yang diadakan oleh pemerintah Kecamatan Reok dimana melibatkan semua masyarakat beragama dan Tokoh agama. f) Melakukan pengamanan ketika umat agama Katolik merayakan hari Natal, Paskah dan sebaliknya. g) Kepala jaksa yang dulu pernah bertugas di Kecamatan Reok beragama hindu mengadakan kegiatan sunnatan Massal untuk Seluruh Masyarakat Muslim di Kecamatan Reok.

## References

- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *academia*, 8.
- Ahmad Mardalis, d. (2017). Fungsi Manajemen Dalam Islam. *Ekonomi dan Bisnis*, 148.
- Ahmad, R. d. (2009). *Khazanah Islam, Perjumpaan Kajian Dengan Ilmu Sosial*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Aldana, K. S. (2019). Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menjaga Kerukunan AntarUmat Beraagama di kabupaten Sidoarjo . *jurnal dakwah dan komunikasi*, 20.
- An-Nabiry, F. B. (2008). *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan para Da'i*. Jakarta: Amzah.
- Artis. (n.d.). Kerukunan dan Toleransi Antar Umat BERagama Suska Riau. *Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 8.
- Ayu, A. S. (2018). Upaya pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Membina Toleransi AntarUmat Beragama di Kota Surabaya. *jurnal Manajeme dan dakwah*, 25.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 149.
- Dohiya. (2020, 17 october selasa). <https://konsultanku.co.id>. Retrieved 7 January Kamis, 2022, from <http://konsultanku.com>: [https://konsultanku.co.id/blog/definisi,fungsi dan unsur-unsur manajemen](https://konsultanku.co.id/blog/definisi,fungsi%20dan%20unsur-unsur%20manajemen)
- Dra. Hertina, M. (n.d.). Toleransi Upaya untuk Mewujudkan Kerukunan Umat Beraagama. *Muamalah*, 12.
- Dwi, A. D. (2009). *Toleransi Beragama*. Jawa Tengah: Alpri.
- Dwiyama, F. (2018). Unsur Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 680.

- Eko, D. (2018). Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya dan Tanggung Jawab sosial Media. *Pancasila dan Kewarganegaraan*, 45.
- Firdusiyah, U. W. (2021). Living Toegtaher: Representasi atas Jalinan Persaudaraan Umat Islam dengan Umat Antar Agama. *Studi Lintas Agama*, 125.
- Gofar, A. (2016). Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadist). *Manajemen dan Dakwah*, 42.
- H, H. (2020, Maret 18). <http://www.roboguru.ruangguru.com>. Retrieved September 13, 2022, from RuangGuru HQ: [http://www.roboguru.ruangguru.com/forum/kesetaraan sosial beragama](http://www.roboguru.ruangguru.com/forum/kesetaraan_sosial_beragama)
- H., A. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam*. Bekasi Jawa Barat: Pustaka Al-Muqsih.
- <https://www.setneg.go.id>. (2021, November 19). Retrieved september juma'at, 2022, from Humas Kemensetneg: [https://www.setneg.go.id//FKUB Forum Inspirasi Kerukunan Umat Beragama](https://www.setneg.go.id//FKUB_Forum_Inspirasi_Kerukunan_Umat_Beragama)
- Hanaviah, J. (2018). Komunikasi Lintas Tokoh Agama Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama (Studi Pada FKUB Kabupaten Pesawaran. *Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 27.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik Observasi. *at- Taqaddum*, 26.
- Kaharuddin, D. (2019). Forum Kerukunan umat beragama dalam pembinaan kerukunan hidup beragama di Luwu Timur. *PALITA: jurnal of sosial regoin research*, 32.
- Latifah, E. (2020). *Pengantar Bisnis Islam*. Jawa Tengah: CV. SARNU UNTUNG.
- Lely, N. (2013). Toleransi Antar Umat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa ( Studi Kasus Umat Islam dan Kristen Dusun Sebagaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto mojo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 383.
- Liputan6. (2017, Januari 29). <http://www.liputan6.com>. Retrieved september 13, 2022, from Liputan6: [http://www.liputan6.com/News/Kesetaraan dinilai mampu membangun kerukunan agama](http://www.liputan6.com/News/Kesetaraan_dinilai_mampu_membangun_kerukunan_agama)
- M, & D. (2019). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Grasindo.
- Makhmudah, S. (2018). Upaya masyarakat dalam membina kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Bangsel Kecamatan Pesantren Kota Kediri . *e ISSN*, 60.
- Manggarai, H. (2017, 14 february kamis). <https://ntt.kemenag.go.id>. Retrieved 9 january minggu, 2022, from Tribatanewsmanggarai.com: <https://ntt.kemenag.go.id>
- Mariyam, D., & Safitri, L. S. (2020). Motivasi Dakwah (Interaksi Psikologis antara DA'i dengan Mad'u. *manajemen*, 10.
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Dikdaya*, 37.
- Moleong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Arsyam, S. M. (2020). Manajemen Pendidikan Islam. *Manajemen Pendidikan Islam*, 2.
- Muhammad, A. F. (2014). Eksistensi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Indonesia. *Konsektualitas*, 29, 61.
- Mukhtaruddin. (2017). Pembinaan Kerukunan umat beragama masyarakat transmigran di kalimantan tengah. *Analisa*, 16.
- Munir, M., & Ilahi, W. (1993). *Islam dan Pembebasan*. Yogyakarta: LKIS.
- Munir, M., & Ilahi, W. (2002). *Organisasi dan diminstrasi*. Kediri: Manhalun Nasiin.
- Murtofi'ah, R. A. (2013-2015). Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Mengelola Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus di Desa Getes Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung). *Jurnal Manajemen Dakwah*, 38-40.
- Nasutions. (1998). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurmadhani, F. S. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen: Teori, Tujuan dan Fungsi*. Yogyakarta: Yayasan Kita Bersama.

- Paccing, M. A. (2008). *Manajemen Dakwah*. Kendari: STAIN KENDARI.
- Purwanti, S. (2020). Kebijakan Kepala Desa Dalam Membangun Toleransi Beragama Di Desa Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. *Pemikiran Politik Islam*, 29.
- Redi, W. (1 agustus 2018). Komunikasi FKUB dan umat beragama di tengah ancaman intoleransi di provinsi bali . *komunikasi dan media*, 2.
- Resi, A. &. (2017, november 12). <https://indonesia.baik.id>. Retrieved September 18, 2022, from Indonesia baik.id: <http://www.Indonesia.id/> Perkuat toleransi melalui Forum Kerukunan Umat Beragama
- RI, D. A. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jawa Barat: Ponegoro.
- Ridwan, L. (2020). *Merawat Kerukunan: Pengalaman Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rosyadi, M. A. (2019). Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Membina Perdamaian Dan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Banyumas. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 27.
- Shaleh, A. R. (1993). *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Soegijono, K. (1993). wawancara sebagai metode pengumpulan data. *Media Litbangkes*, 17.
- Sugiono. (2007). *Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Thoha, M. (2000). *Perilaku Organisasi, Konsep dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Totok, A. (2018). Upaya Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Membina Toleransi Umat Beragama di Kota Surabaya. *Kajian Moral dan KEwarganegaraan*, 186.
- Ulfa, M. (2017). Peran FKUB dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Aceh. *jurnal dakwah dan agama*, 15.
- Vidia, I. (2016). Kiprah Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Provinsi Aceh Dalam Mengimplementasikan Peraturan Bersama Menteri (PBM) Nomor 8 dan 8 Tahun 2006 Tentang Kerukunan Umat Beragama. *Dakwah dan Komunikasi*, 25.
- Wayan. k, R. P. (2018). Komunikasi FKUB dan Umat Beragama diTengah Ancaman Intoleransi di Provini Bali . *Jurnal KOMunikassi dan Media*, 2.
- Yusuf, Y. (1993 ). *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Yusuf, Y. (1996). *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Zolehah, I. &. (2018). Makna Kerukunan antar Umat Beragama dalam Konteks Keislaman dan Keindonesian. *Islamic studiens*, 125.
- Zolehah, I. d. (2018). Makna Kerukunan antar Umat Beragama dalam Konteks Keislaman dan Keindonesian. *Islamic Student*, 176.